

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu penting untuk menjadikan manusia yang seutuhnya, dengan pendidikan maka manusia akan mendapatkan pengetahuan, dan dengan pendidikan kita bisa mengetahui sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Pendidikan adalah pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa, serta tanpa pendidikan suatu bangsa juga akan hancur. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi seseorang tidak terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya.

Pendidikan juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan semua potensinya sehingga menjadi manusia yang lebih berbudaya, lebih baik, dan lebih manusiawi. Pada setiap penyelenggara pendidikan khususnya di sekolah, pendidikan karakter yang dimiliki siswa sangatlah penting dalam perkembangan siswa. Penyelenggaraan pendidikan di lapangan hendaknya mampu memberikan perhatian terhadap semua ranah hasil belajar siswa. Salah satu dari ranah tersebut

adalah ranah afektif. Menurut (Mardapi dalam Zakiyah: 2016) ada empat aspek dari ranah afektif yang bisa dinilai di sekolah yaitu sikap, minat, percaya diri, dan nilai (*value*). Percaya diri menjadi salah satu aspek yang penting dalam diri siswi. Maka, percaya diri dalam diri siswi harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar termasuk pada pembelajaran seni tari di Mata pelajaran Seni Budaya.

Hakim dalam Deni dan Ifdil (2016: 44) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya. Taufiq dalam Widyanti (2017:2) mengemukakan rasa percaya diri merupakan sesuatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan, untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Rahmat dalam Ruri (2016:8) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya, serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Rohayati dalam Fitria, (2017) menjelaskan bahwa orang yang percaya diri yakin atas kemampuan yang dimilikinya, serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka belum terwujud mereka tetap berpikir secara positif. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbuat sesuatu Menurut para ahli bahwa kepercayaan diri merupakan sikap keyakinan individu terhadap kemampuan sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 13) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah dilakukan melalui cara, yaitu

dengan kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Putri, dan Desyandri (2019:189) mengungkapkan bahwa seni tari yang digunakan oleh guru untuk pengembangan karakter dan kepribadian sangat membantu siswa. Menurut Fajriah, Ismunandar, Frestisari (2016:15) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menyimpulkan bahwa pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) di kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat proses pembelajaran dan penampilan siswa dalam kelompok masing-masing di depan kelas. Kepercayaan diri siswa bisa tumbuh karena adanya dorongan dan motivasi dari guru, serta adanya kerjasama atau bantuan dari teman yang memiliki kemampuan lebih daripada temannya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus kepada kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tari di mata pelajaran Seni Budaya, dengan penelitian ini harapannya lebih mendalam mengetahui bagaimana kepercayaan diri tumbuh dalam diri siswa melalui pendidikan.

Kondisi yang terjadi berdasarkan hasil observasi awal yaitu rasa percaya diri siswi dalam pembelajaran tari sangat baik, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswi sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tari, dan guru selalu memberikan materi dengan baik sehingga siswi dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Rahyubi 2014:233).

Komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari: tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran, dan evaluasi Rahyudi (2012:234). Menurut (Rusman 2017:88) dalam pembelajaran komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi, tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Jazuli pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penilaian (evaluasi). Sedangkan menurut Ngalimun, Fauzani, dan Salabi (2018:40) komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan komponen pembelajaran terdiri dari kurikulum, tujuan, materi, pendekatan strategi, metode, sarana, sumber belajar, media, dan penilaian hasil belajar (evaluasi) komponen tersebut saling berhubungan dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan seni tari di sekolah umum pada dasarnya adalah untuk memfasilitasi berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa bukan untuk menjadikan siswa sebagai ahli seni tari hal ini sesuai dengan prinsip yang berkenaan tentang tujuan pendidikan. Pada pengantar Mata pelajaran Seni Budaya untuk SMA maupun SMP dikatakan bahwa muatan Seni Budaya sebagaimana yang diamanatkan oleh PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu Mata pelajaran karena budaya itu sendiri mencakup segala aspek kehidupan. Dalam Mata pelajaran Seni Budaya aspek

budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni, dengan demikian pada dasarnya Mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Jazuli 2016:154-155). Berdasarkan buku guru Seni Budaya (2014:1) Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.

Pentingnya sikap yang ditumbuhkan melalui pelajaran tari dalam mata pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan observasi dan fakta yang terjadi di MTs Negeri 6 Jakarta, proses pembelajaran Seni Budaya bidang seni tari dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi bagi siswi. MTs Negeri 6 Jakarta memisahkan antara kelas putra dan putri sehingga siswi terlihat lebih percaya diri ketika guru memberikan materi pelajaran seni tari. Pemisahan kelas antara kelas putra dan putri ini bermula karena adanya kebijakan dari kepala sekolah yang sekarang ini menjabat. Pemisahan kelas ini karena sesuai dengan visi dan misi MTs Negeri 6 yang ingin mengembangkan minat dan bakat siswa/i dan menciptakan suasana sekolah yang religius. Hal ini juga menjadi sebuah keunikan dalam proses pembelajaran bagi sekolah formal di jenjang SMP/MTs karena baru di MTs Negeri 6 Jakarta ini menerapkan pemisahan kelas tersebut, hal ini pun menjadi baik selama proses pembelajaran berlangsung karena siswi bisa lebih

mengeluarkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki tanpa harus malu-malu. Walaupun pemisahan kelas itu terjadi tetapi pada saat pengambilan nilai akhir biasanya guru meminta siswi untuk tampil di panggung sekolah sehingga membuat siswi lebih percaya diri lagi dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Meskipun sebagian besar siswi pada awalnya kaku dan tidak memiliki dasar-dasar menari, mereka tetap percaya diri saat mengikuti materi tari, terlihat bagaimana siswi terus mengikuti materi tari ini hingga selesai dengan baik. Fakta dari sekolah lain dan berdasarkan pengamatan dari peneliti lain bahwa rasa percaya diri siswi di sekolah umum khususnya tingkat SMP/MTs ketika mengikuti mata pelajaran Seni Budaya bidang seni tari masih merasa kurang percaya diri. Fenomena yang terjadi di MTs Negeri 6 Jakarta adalah mereka selalu tampil percaya diri dalam mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dibidang seni tari. Kondisi tersebut memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan penelitian mendalam tentang mengapa rasa percaya diri siswi sangat tinggi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang pada uraian diatas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan kepercayaan diri siswi dalam pembelajaran seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya di MTs Negeri 6 Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dan subfokus penelitian ini adalah kepercayaan diri siswi dalam pembelajaran seni tari di mata pelajaran Seni Budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari yang membuat siswi percaya diri?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan.

Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang cara menumbuh kembangkan rasa percaya diri melalui pembelajaran tari, serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru tari untuk mengembangkan rasa percaya diri, sehingga dapat akan menambah khasanah pengetahuan bagi guru tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Berguna untuk melakukan penelitian lanjutan, karena penelitian ini termasuk penelitian dasar serta berguna untuk bekal jika kelak peneliti menekuni profesi sebagai guru.

b. Bagi siswa

Bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan kepercayaan dirinya baik dalam lingkungan atau pembelajaran tari.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk kepercayaan diri siswa, serta penyediaan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran tari, agar seluruh tujuan pembelajaran di ranah kognitif, psikomotor, afektif tercapai optimal.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kepercayaan diri siswa dapat tumbuh melalui pembelajaran tari, yang secara tidak langsung pembelajaran tari memberikan kontribusi terhadap masa depan sebagai generasi muda bahwa pentingnya memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

